

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah disampaikan, terdapat beragam warna yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Awalnya, digunakan warna-warna yang mudah diaplikasikan dan sering digunakan sebagai pewarna batik (yang tidak dapat dikonsumsi), seperti kayu mahoni, indigo, dan daun ketapang. Selama uji coba bermula saat pandemi, hanya cuka yang digunakan sebagai pengikat warna alam.

Saat ini, berbagai jenis bahan dianggap cukup untuk menjadi media pengantar dalam menciptakan sebuah karya seni yang bernilai. Banyak material alami yang sebelumnya dianggap sebagai mitos, seperti daun kelor yang sering digunakan sebagai bahan peluntur susuk atau santet, ternyata memiliki manfaat kesehatan bagi tubuh.

Contoh lainnya adalah kayu mahoni, dianggap sebagai pembawa rezeki karena warna merah yang dihasilkan melambangkan keberuntungan. Garam, yang biasanya digunakan sebagai pengusir roh halus dalam penciptaan seni, juga memiliki peran signifikan sebagai pemecah warna.

Saat ini, berbagai bahan alam dapat diekstrak untuk menghasilkan warna meskipun kadar getahnya terbilang rendah. Padahal, sebenarnya, keberadaan

kadar getah memiliki peran penting dalam menciptakan warna yang khas. Sebagai contoh, perbandingan antara daun pisang dan daun kelor menarik perhatian, dua bahan ini menghasilkan warna kuning. Meskipun daun pisang memiliki kadar getah yang lebih tinggi, warna yang dihasilkan oleh daun kelor justru lebih kuat. Keadaan semacam ini tidak dapat diabaikan, dan di sinilah letak nilai artistik dalam penciptaan seni ini. Hasil dari setiap bahan dan mitos di baliknya memberikan kesan yang berbeda dan menarik bagi penulis.

Maka dapat disimpulkan bahwa proses penciptaan sebuah karya dapat dimulai dari lingkup terdekat. Secara subjektif, pemilihan tema dapat memupuk rasa cinta terhadap lingkungan sekitar, karena terkadang kita sering mengabaikan keindahan alam di sekitar kita. Terdapat banyak ilmu dan pelajaran yang dapat dipetik dari lingkungan sekitar jika kita bersedia menyelaminya dengan lebih mendalam dan kemudian merekonstruksinya. Dalam tugas akhir ini, penulis memilih tema Spiritualitas Mitos Lokal di Jawa sebagai inspirasi, yang sekaligus menjadi landasan bagi penulis untuk memperkenalkan media dan semangat ketahanan, baik dalam berkarya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pada keseluruhan proses pembuatan, terdapat 9 karya yang tidak terlepas dari metode penciptaan seni yang telah dipublikasikan, yakni model penciptaan dari S.P. Gustami. Model ini digunakan sebagai penguat validitas dalam penelitian praktik seni (*practice-led research*), sehingga mendukung terbentuknya karya seni yang bersifat eksploratif dan inovatif. Dengan menerapkan metode ini untuk menggambarkan tema Spiritualitas Mitos Lokal di Jawa, penulis menjadi lebih fleksibel dalam proses kreatifnya. Banyak temuan baru yang muncul selama

proses artistik, mulai dari pemecahan warna hingga penemuan berbagai bahan alami yang dapat diekstraksi dan dikumpulkan untuk dijadikan media berkarya, khususnya mengenai isu lokal mitos di sekitarnya.

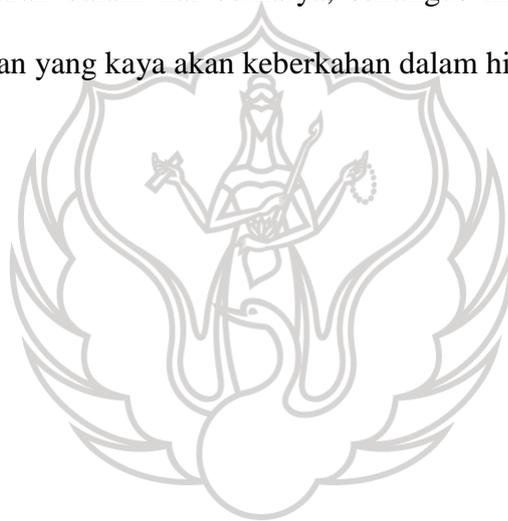
Kesadaran terhadap lingkungan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur merupakan hal yang penting. Dengan memanfaatkan pengetahuan lokal, seorang penulis dapat menciptakan sebuah karya yang tidak hanya menggambarkan keadaan sekitar, tetapi juga dapat mengulas peran media yang tersedia. Mendapatkan inspirasi untuk karya tidak selalu harus melibatkan topik yang jauh, karena lingkungan sekitar dapat memberikan makna-makna baru yang kaya akan filosofi.

Meskipun mitos lokal terkadang terdengar enteng, eksplorasi yang lebih mendalam dapat menghasilkan pemahaman baru yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Mitos ini, yang pada awalnya mungkin terasa ringan, ternyata dapat memunculkan pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat memberikan manfaat yang besar.

Sebagai penutup, penulis menyimpulkan bahwa mitos dapat dianggap sebagai "sidik jari Ilahiah yang tertinggal" yang harus dijaga dan dipelajari dari satu generasi ke generasi berikutnya, sesuai dengan konteks ruang dan waktu yang ada.

## **B. Saran**

Dalam sebuah kerja kreatif pasti tidak ada yang sempurna, karena proses penciptaan yang kreatif hanya berhenti di Sang pencipta alam semesta. Di dalam aspek penulisan dan karya yang dihasilkan dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian artistik yang telah dilakukan, namun hal yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi audiens yang melihatnya. Tema penelitian yang mengangkat Spiritualitas Mitos Lokal di Jawa ini diharapkan mampu menambah wawasan dan kesadaran dalam hal berkarya, sekaligus menambah spiritualitas memandang kehidupan yang kaya akan keberkahan dalam hidup.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M Darori. (2002). *Islam & Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gema Media.
- Atmazaki. 2007. Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang: UNP Press.
- Barthes, Roland. (1972). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. Jakarta: Jalasutra.
- Budiman, Kris. (1999). *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LkiS.
- Danandjaja, James, 1986. *Foklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Cet ke\_ke2. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Goswami, Amit. (2014). *Quantum Creativity*. United States: Hay House Inc.
- Gustami, SP., (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Karya*, Yogyakarta: Pratista.
- Harsojo. (1988), *Pengantar Antropologi*, Binacipta, Bandung.
- Iswidayanti, S. (2007). Fungsi mitos dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya (The function of myth in social cultural life of its supporting community). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8(2).
- Keesing, Roger M. (1981). *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga.
- Mariato, M Dwi. (2019). *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Kauntum*. Scritto Books. Uneversitas Tarumanegara.
- Magnis, Franz. SJ, Suseno. (1984). *Etika Jawa, Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Mahmood, K.T., Mugal, T. andHaq, I.U. (2010) 'Moringa Oleifera: A natural gift-a review', *Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 2(11), pp. 775-781.

Mulder, Niels. (1973). *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*.  
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia  
Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Smith, Hazel dan Dean, Roger T. (2009). *Practice-Led Research, ResearchLed  
Practice in the Creative Arts*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

Winarto, W.P. dan Tim Lentera. (2004). *Kasiat dan Manfaat Kunyit*. Jakarta:  
AgroMedia Pustaka.

